

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Guru

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru harus diperhatikan. Pengertian guru menurut KBBI adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Secara umum guru dapat diartikan sebagai pendidik dengan utama mendidik, mengajar, dan membimbing. Selain penjelasan diatas, ada beberapa pendapat dari ahli tentang definisi guru.

1. Menurut Husnul Chotimah adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik
2. Menurut Dri Atmaka pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani dan rohaninya.
3. Menurut Zakiyah Darajat pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Dalam hal ini orangtua harus tetap ikut mejnjadi pendidik yang pertama. Sedangkan guru ialah tenanga professional yan membantu orangtua untuk mendidik anak pada sekolahan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya seorang pendidik yang melakukan tugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar tetapi guru merupakan sosok yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik untuk memotivasi siswa dalam ilmu pengetahuan dan kepribadian siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Paramita Susanti Runtu dan Rienaka Ryke Kalala, *Kompetensi Guru dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021) 10-11

## B. Definisi Toleransi

Toleransi merupakan penerimaan dan penghargaan terhadap berbagai macam budaya di dunia sebagai bentuk ekspresi individual menjadi manusia, semua itu diasah melayani pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan berpikir, hati burani dan keyakinan.

Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Bukan hanya berkaitan dengan moral, tetapi juga berkaitan dengan politik dan hukum, menciptakan sebuah perdamaian, berkontribusi pada budaya perdamaian dan konflik.<sup>2</sup>

UNESCO sebagai organisasi resmi PBB dalam bidang pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan deklarasi toleransi sebagai salah satu upaya mewujudkan kehidupan global yang toleran. Menurut UNESCO, toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi tersebut harus didukung oleh pengetahuan luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. UNESCO menambahkan toleransi juga berarti sebuah sikap positif dengan cara menghargai hak orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasinya sebagai manusia.

Kata toleransi jika ditranslate ke bahasa Arab menjadi *tasamuh*, yakni memiliki arti sikap membiarkan atau lapang dada. Menurut Badawi, *tasawuh* memiliki arti yakni sikap kesediaan seseorang untuk menerima keragaman pandangan dan pendirian yang berbeda milik orang lain, meskipun bertentangan dengan pandangan dan pendiriannya sendiri *Tasamuh* juga memiliki keterkaitan erat dengan kebebasan hak asasi manusia untuk berpendapat dan berkeyakinan di

---

<sup>2</sup> Lalu Khothibul Umam, dkk, *Pendidikan Toleransi Sasak Muslim Bali Hindu Di Kota Mataram* (Banten: A-Empat, 2021) 48

tengah kehidupan sosial. Pemahaman ini berimplikasi pada penerimaan dan sikap lapang dada setiap orang terhadap adanya keragaman, pendapat dan keyakinan yang dijalani individu.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tentang definisi toleransi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk menghormati, menghargai, menerima, memberi kebebasan, dan bersabar atas keragaman nilai dan keyakinan yang berbeda dengannya. Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang diberikan oleh Tuhan kepada kita sebagai manusia. Orang yang memiliki toleran akan menyikapi perbedaan tersebut dengan cara tidak memaksa orang lain untuk mengikuti kehendaknya.<sup>4</sup>

Menurut peneliti toleransi merupakan sikap penting dalam kehidupan manusia untuk menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Toleransi bukan hanya sebuah sikap, tetapi juga sebuah tindakan nyata yang harus kita lakukan untuk belajar menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Hanya dengan melakukan hal ini kita dapat menciptakan dunia yang lebih damai.

### **C. Macam Toleransi**

1. Toleransi budaya, banyak budaya yang ada di Indonesia bukan menjadi sebuah perbedaan yang menimbulkan perpecahan, tetapi dari perbedaan tersebut harus menjadi penyatu dan perekat untuk masyarakat. Sikap toleransi dalam budaya tidak menyangkut budaya saja tetapi juga menghormati suku, etnis, ras yang ada dalam sebuah negara.
2. Toleransi beragama, toleransi berhubungan dengan keyakinan dan akidah. Dalam Islam toleransi bukan menentukan bahwa semua agama sama karena mengajarkan kebaikan, tetapi Islam mewajibkan kepada semua penganutnya untuk bersikap hormat terhadap keyakinan agama yang dianut dirinya. Jadi Islam tetap mengajarkan atau menyarankan

---

<sup>3</sup> A. Arif Rofiki, *Toleransi antarumat beragama di Papua* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022) 9

<sup>4</sup> *Ibid*,10

agar masyarakat tetap hormat menghormati hak setiap orang untuk mempratikkan agama tanpa adanya diskriminasi.

3. Toleransi antar umat beragama, mengacu pada seseorang atau individu mengizinkan adanya perbedaan tersebut tetap ada dan tidak memaksakan yang berbeda untuk menjadi sama, menghargai, saling menghormati, tidak menghambat pemeluk lain untuk melakukan ibadah. Jadi toleransi itu sikap lapang dada dan saling menerima perbedaan dan keyakinan.

5

#### **D. Unsur Unsur Toleransi**

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan. Kebebasan dapat diartikan dengan kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh kebebasan dalam berbuat. Deklarasi Universal HAM (DUHAM)/ University Decaration of Human Rights (UDHR), yang telah dideklarasikan dan diadopsi oleh Majelis Umum Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), pada tanggal 10 Desember 1948. Pasal 2 dalam deklarasi ini menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan-kebebasan yang tercantum di dalam deklarasi ini dengan tidak ada pengecualian apa pun, seperti pembedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lain, asal-usul kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lain”. Hak untuk memperoleh kebebasan merupakan hak yang telah diberikan oleh Tuhan kepada manusia sejak lahir hingga ia meninggal yang perlu dijaga dan dilindungi serta tidak boleh digantikan orang lain. Jadi sikap yang tepat dalam memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada orang lain adalah tidak

---

<sup>5</sup> Riska Kurnia Sari, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 132-131

mengganggu dan membatasi kegiatan-kegiatan mereka selama tidak merugikan dan tidak melanggar hukum

2. Mengakui hak setiap orang. Setiap orang, dilahirkan dengan hak yang sama dan tidak dapat diganggu gugat. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Deklarasi Universal HAM, pasal 1 yang menyatakan bahwa “Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan. Hak asasi tersebut harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Tanpa adanya pengakuan terhadap hak yang akan dimiliki oleh individu, maka akan timbul berbagai pelanggaran hak asasi yang dapat berujung pada kekacauan.
3. Menghormati keyakinan orang lain. Setiap orang mempunyai hak untuk memilih dan memeluk suatu keyakinan. Hal ini sudah diatur dalam peraturan UUD 1945 Pasal 28E ayat 1 yang menyatakan “Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama yang dianutnya...”
4. Maskuri memaparkan saling mengerti tidak akan terjadi jika saling mengerti antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti, saling anti dan saling membenci, saling merebutkan pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu sama lain.<sup>6</sup>

### **E. Dalil Toleransi**

Toleransi merupakan ajaran semua agama. Toleransi merupakan kehendak seluruh makhluk Tuhan untuk hidup damai dan saling menghargai.<sup>7</sup> Sikap toleransi telah diajarkan oleh Rasulullah SAW terhadap masyarakat Arab yang terdiri dari suku dan kiblah. Menunjukkan sikap tolerannya

---

<sup>6</sup> Muhammad Japar, dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV. Jakad Media, 2020)18

<sup>7</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Yogyakarta: Pustaka Oasis, 2010) 162

dengan bergaul dan berinteraksi dengan tetangganya beragama Yahudi di Madinah. Bahkan ada juga seorang Yahudi meninggal dunia yang dibawa oleh rekan untuk dikuburkan, rombongan tersebut melewati Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang sedang santai dipinggir jalan. Mengetahui kejadian tersebut, Rasulullah SAW berdiri sebagai tanda penghormatannya. Para sahabat bertanya “wahai Nabi, mengapa engkau berdiri, padahal jenazah itu kaum yahudi?”. Jawaban Rasulullah: “setidaknya ia adalah seorang manusia”. Sikap Rasulullah SAW menunjukkan bahwa beliau adalah tipe yang menjunjung toleransi yang tinggi.

Hal itu membuktikan bahwa Islam bersikap toleran dan menjunjung tinggi adanya perbedaan. Dalam konsep toleransi tidak ada paksaan kehendak atas pribadi orang lain. Toleransi seperti ini diajarkan dalam kehidupan beragama. Al-Qur'an memberi pelajaran kepada kaum muslim bahwa toleransi yang diajarkan di al-Qur'an telah sampai kepada pokok kehidupan, yakni soal keyakinan. Umat beragama harus menghormati kepercayaan orang lain. Namun, dalam sikap menghormati itu tetap ada batasannya. Hal ini terkandung dalam surat al-Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ<sup>8</sup>

Yang artinya “agamamu agamamu dan agamaku agamaku”<sup>9</sup>

Toleransi dalam Islam menurut Rahimi Mehdi, dalam Islam didasarkan pada prinsip martabat manusia. Al-Qur'an menghormati manusia sebagai khalifah dan semua manusia dalam ciptaan. Konsep ini terlihat jelas dimana ayat Allah mengatakan kesetaraan dan menyatakan bahwa takwa kepada manusia adalah ukuran terbaik bagi Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Hujurat ayat

13

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an 109:6

<sup>9</sup> KH. Ahmad Deni Rustandi, *Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022) 102-103

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ<sup>10</sup>

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Meneliti”

Ayat diatas menggambarkan bahwa sebagai manusia kita harus menghargai keberagaman manusia baik segi ras, warna kulit, agama dan lainnya. Padahal kebersamaan manusia adalah kehendak Tuhan yang harus dihormati. Islam juga mengakui keragaman. Kebebasan beragama mencerminkan toleransi itu. Orang melihat bahwa kebebasan beragama adalah salah satu hak asasi manusia. Tidak ada paksaan dalam Islam. Agama tidak dapat dan tidak pernah dipaksakan kepada siapapun diluar kehendak bebas mereka sendiri, yang harus dihormati.<sup>11</sup>

Toleransi antar umat beragama dalam Islam juga dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>12</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam: mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan

<sup>10</sup> Al-Qur'an 49:13

<sup>11</sup> Moh. Anas Kholish, *Menyemai Pendidikan Fiqih Beyond The Wall* (Malang, Inteligencia Media, 2021) 63

<sup>12</sup> Al-Quran 5:2

sampai kebencian(mu) kepada suatu kamu karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Tentang kewajiban untuk saling tolong menolong dalam kebaikan terhadap saudara muslim maupun non muslim. Tolong menolong dalam Islam ditujukan sebagai upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menumbuhkan rasa persatuan antara umat manusia. Tidak ada larangan tolong menolong kepada saudara yang non muslim apabila mampu menjaga batas dalam toleransi yang menjadi prinsip kerukunan umat beragama. Hal ini akan mampu membentuk keharmonisan dalam komunikasi dan kerukunan umat beragama, bahkan juga bisa sebagai bentuk ibadah bagi umat islam yang akan menambah sisi ketaqwaannya.<sup>13</sup>

## **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi**

Dalam hal toleransi, tu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi toleransi dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat, yakni sebagai berikut:

### **1. Faktor pendukung toleransi**

- a. Landasan toleransi antar umat beragama dengan pemerintah setempat. Peran pemerintah sangatlah penting untuk menjaga dan menciptakan adanya toleransi dalam masyarakat.
- b. Membangun kerukunan social dan persatuan bangsa dalam bentuk untuk mendorong dan membimbing seluruh umat beragama.

---

<sup>13</sup> Robby Racham Santoso, dkk, *Nalar Kebangsaan Dalam Islam Refleksi Nilai Al-qur'an, Hadits dan Sumber Islam Lainnya* (Depok: Abdi Fama Publishing, 2021) 13

- c. Mengintegrasikan cinta dan kasih sayang ke dalam kehidupan umat beragama, menghilangkan rasa curiga terhadap pemeluk agama lain dan menciptakan suasana harmonis antar umat beragama
- d. Sadar bahwa perbedaan merupakan realitas dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Saling membantu dan menolong sesama umat beragama dengan cara apapun, meminimalkan konflik atau kesalahpahaman antar umat beragama.

## 2. Faktor penghambat toleransi

- a. Rendahnya sikap toleransi yang mengakibatkan adanya sikap saling curiga antara agama satu dengan yang lainnya.
- b. Kepentingan politik.
- c. Sikap masyarakat yang fanatisme terhadap agama tertentu, merasa agama yang dianutnya adalah benar. Karena pada dasarnya tidak ada agama yang mengajarkan tentang kekerasan dan permusuhan. Dengan fanatisme, akan timbul kesalahpahaman secara berlebihan, baik itu pemahaman politik, agama maupun budaya.<sup>14</sup>

### G. Strategi Guru Membangun Toleransi di Sekolah

Nilai toleransi merupakan perekat persatuan negara. Tanpa adanya sikap toleransi maka negara Indonesia yang kaya akan budaya dan keanekaragaman akan terpecah belah, karena masing-masing individu. Oleh karena itu, nilai toleransi perlu ditamkan kepada siswa sejak dini di sekolah.<sup>15</sup> Toleransi merupakan salah satu materi pokok yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang menjadi acuan penyelenggaraan sekolah saat ini, sebagaimana yang dijelaskan dalam standar isi melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI) sikap, spiritual, dan sosial. Yakni menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dan menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan siswa di lingkungan masyarakat. Muqtafa dalam Efendi menjabarkan konteks

---

<sup>14</sup> Faidati Trisnangtyas dan Noor Azis Jafar “Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat” *Jurnal Al-Qalam* (Vol 3, No. 2 Juli- Desember 2020) 57

<sup>15</sup> Karimatus Saidah, dkk, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2020) 107

deskripsi kurikulum pendidikan multicultural mencakup subjek, seperti toleransi, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, media, HAM, demokratis, dan pluralitas.

Dalam Pendidikan Agama Islam, materi khusus yang membahas tentang nilai-nilai karakter toleransi adalah akhlak. Pembelajaran nilai karakter toleransi juga diperkuat dengan materi Al-Qur'an dan Hadits. Agar pembelajaran lebih kontekstual, pembelajaran nilai-nilai karakter toleransi dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sosiologi. Selain itu, nilai karakter toleransi dapat dikembangkan melalui kebiasaan sehari-hari. Seperti mengeluarkan pendapat, menerima pendapat, mengkritik dan berteman tidak memadamkan ras, kepercayaan dan golongan. Mencermati kehidupan negara Indonesia yang majemuk ini, sangat tepat untuk mengedepankan kekhasan toleransi dan kesejahteraan sosial siswa disekolah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat memupuk dan memajukan sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan golongan serta mendorong kesejahteraan sosial bagi siswa.

Indikator pembelajaran karakter toleransi menurut Narwanti sebagai berikut:

1. Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.
2. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Bekerja dalam kelompok dengan teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku dan tingkat kemampuan.
4. Tidak memaksakan kehendak.
5. Hormat menghormati.
6. Basa basi
7. Sopan santun

8. Hati-hati tidak boleh tinggi bicara atau tinggi hati.<sup>16</sup>

Implementasi toleransi di sekolah dapat tercermin dalam perilaku, aktivitas dan interaksi yang saling menghormati dalam kehidupan di sekolah. Bahkan mampu berkembang kelingkungan yang lebih luas, yakni masyarakat. Melalui interaksi antar masyarakat dapat menciptakan rasa menghormati, menghargai dan memahami satu sama lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press) 34-35

<sup>17</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021)66